

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Jenis Laporan Kasus

Rancangan atau desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang melibatkan pengkajian mendalam terhadap satu unit penelitian dengan dua kasus pengelolaan pasien yang menderita kanker serviks yang mengalami keletihan di Puskesmas. Karya Ilmiah ini menerapkan pendekatan asuhan keperawatan yang mencakup penilaian, diagnosis keperawatan, penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian melalui strategi yang bersifat ilustratif.

B. Subjek Laporan Kasus

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang tidak melibatkan populasi dan sampel, melainkan berfokus pada istilah subjek studi kasus. Dalam konteks ini, subjek yang diteliti adalah satu pasien dari sebuah keluarga yang mengalami kanker serviks di Puskesmas. Adapun ketentuan studi dengan persyaratan atau kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah syarat yang menetapkan subjek yang diperbolehkan masuk ke dalam sampel penelitian (Nur Falah Setyawati et al., n.d.2023). Kriteria inklusi dari karya ilmiah ini yaitu :

- a. Penderita kanker serviks yang bersedia menjadi responden dan kooperatif.
- b. Penderita kanker serviks yang mampu berkomunikasi dengan baik.
- c. Penderita yang mengalami kanker serviks stadium 1 atau 2.

- d. Penderita yang kanker serviks yang mengalami kelelahan.
- e. Penderita kanker serviks yang hadir dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani inform consent saat pengambilan data.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah syarat yang menentukan subjek yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian, seperti terdapat kondisi yang dapat mengganggu pengukuran atau interpretasi hasil, serta hambatan etis, atau subjek yang menolak untuk berpartisipasi (Nur Falah Setyawati et al.2023). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu penderita kanker serviks yang menolak untuk menjadi sampel.

C. Fokus Laporan Kasus

Fokus dari studi kasus adalah analisis mendalam terhadap masalah yang dijadikan sebagai acuan utama dalam penelitian. Berdasarkan rancangan tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada pasien dengan kelelahan akibat kanker serviks di wilayah UPTD Puskesmas Kuta I.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah komponen dalam penelitian yang menjelaskan metode penentuan dan pengukuran variabel, serta memberikan penjelasan tentang semua variabel dan istilah yang akan digunakan secara operasional. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna penelitian. Karakteristik yang dapat diterapkan dalam studi kasus menjadi kunci dari definisi operasional tersebut.

Tabel 7
Definisi Operasional Laporan Kasus

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
1	2	3	4
Asuhan keperawatan keletihan	Pelayanan keperawatan profesional, yang berlandaskan pada ilmu dan keterampilan keperawatan, memberikan asuhan komprehensif yang mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, spiritual, dan budaya secara holistik. Pelayanan ini ditujukan pada klien dengan keletihan, yang didefinisikan sebagai penurunan kapasitas kerja fisik dan mental yang tidak pulih dengan istirahat.	1. Pengakajian keluarga 2. Menggunakan <i>Fatigue Assesment Scale</i> (FAS)	Rasio
Kanker Serviks	Kanker serviks, atau kanker leher rahim, menjadi salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di Indonesia. Penyakit ini disebabkan infeksi <i>Human Papilloma Virus</i> (HPV), yang umumnya ditularkan melalui hubungan seksual. Salah satu gejala yang mungkin		

1	2	3	4
	timbul adalah perdarahan saat berhubungan seksual.		

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam studi mereka. Kualitas instrumen sangat berpengaruh terhadap mutu data yang diperoleh; oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa instrumen dan data memiliki hubungan yang sangat erat, layaknya jantung dalam tubuh penelitian yang saling mendukung. Ketepatan dan keandalan instrumen akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, yang pada gilirannya meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Dengan kata lain, pemilihan dan pengembangan instrumen yang tepat adalah langkah krusial, karena instrumen yang baik akan menghasilkan data yang akurat dan relevan, mendukung analisis yang mendalam dan kesimpulan yang sah dalam penelitian (Yusuf Muri, 2017). Instrument pengmpulan data dalam karya tulis ilmiah ini berupa alat tensimeter, stetoskop, *easy touch* GCU, dan alat tulis.

1. Pengkajian : data subyektif dan data objektif
2. Diagnosis : diagnosis keperawatan dirumuskan menggunakan etiologic dan problem masalah
3. Intervensi : intervensi keperawatan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, kriteria hasil, intervensi tindakan, dan rasional serta menggunakan bahan edukasi yakni edukasi melalui video.
4. Implementasi : implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi

yang telah disusun.

5. Evaluasi : evaluasi keperawatan dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan asuhan keperawatan.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mendekati subjek dan mengumpulkan informasi mengenai karakteristik yang diperlukan dalam penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada desain penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses ini, peneliti berfokus pada penyediaan subjek, melatih pengumpul data jika diperlukan, dan mengatasi masalah yang muncul agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016).

Metode pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen penelitian yang digunakan.

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian, termasuk narasumber yang relevan meliputi biodata klien, keluhan utama, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga serta hasil pemeriksaan fisik (Muhammad Darwin, 2021).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis informasi yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya melalui sumber-sumber yang telah ada sebelumnya dan dapat digunakan Sebagian atau seluruhnya sebagai sumber data penelitian meliputi rekapan data kunjungan pasien kanker serviks di Puskesmas Kuta I (Muhammad Darwin, 2021).

2. Langkah – Langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap penting dalam suatu penelitian di mana peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti observasi, wawancara, atau distribusi kuesioner, yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam. Dengan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih akurat dan relevan, yang sangat penting untuk mendukung analisis dan kesimpulan dalam studi. Melalui pengumpulan data yang sistematis dan terencana, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan realitas yang ada, sehingga meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian (Muhammad Darwin, 2021). Pengumpulan data dalam penelitian ini mengandalkan dua metode utama: wawancara dan observasi. Wawancara, sebagai salah satu teknik pengumpulan data kualitatif, dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara langsung kepada responden. Respon yang diberikan kemudian dicatat untuk dianalisis lebih lanjut. Keunggulan metode wawancara terletak pada kemampuannya untuk menggali informasi yang mendalam dan mendapatkan perspektif pribadi dari individu yang terlibat. Sehingga, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan nuansial mengenai topik yang diteliti, melampaui data yang mungkin diperoleh melalui metode kuantitatif semata. Wawancara memungkinkan eksplorasi lebih lanjut terhadap pengalaman, opini, dan motivasi responden, yang pada akhirnya memperkaya analisis dan interpretasi data. Sementara itu, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu objek atau proses. Pengamatan ini dapat dilakukan secara visual menggunakan

pancaindera, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, dan perabaan, atau dengan bantuan alat tertentu. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang lebih realistis dan kontekstual. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika yang terjadi di lapangan, serta memberikan insight yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui wawancara.

G. Langkah-Langkah pelaksanaan Laporan Kasus

Langkah-langkah pelaksanaan laporan kasus antara lain :

1. Langkah administratif
 - a. Mencari surat permohonan izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
 - b. Mengajukan permohonan surat izin studi pendahuluan ke Badan Kesatuan Bangsa Politik Kabupaten Badung, diberikan tembusan ke UPTD Puskesmas Kuta I.
 - c. Mengajukan surat tembusan untuk melakukan studi pendahuluan ke UPTD Puskesmas Kuta I.
 - d. Mengurus dan mengajukan surat izin penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
 - e. Mengajukan surat izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa Politik Kabupaten Badung.
 - f. Mengajukan permohonan izin penelitian di UPTD Puskesmas Kuta I.
 - g. Mempersiapkan *informed consent* dan lembar menjadi responden yang akan diisi oleh responden.

- h. Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden.
- i. Jika responden bersedia, maka lanjut ke tahap selanjutnya.
- 2. Langkah teknis
 - a. Memberi penjelasan kepada responden bagi responden yang sudah menandatangani *informed consent* tentang pelaksanaan penelitian dan kontrak waktu.
 - b. Melakukan pengkajian kepada responden untuk memperoleh informasi tentang masalah kesehatan responden
 - c. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan dan perencanaan keperawatan sesuai dengan hasil pengkajian.
 - d. Memberi implementasi sesuai intervensi sebanyak 5 hari berturut-turut yang dipandu sendiri oleh peneliti dan dilaksanakan di rumah klien.
 - e. Mendeskripsikan pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang sesuai dengan masalah yang dialami klien
 - f. Memeriksa kesenjangan yang terjadi di lapangan selama pelaksanaan penelitian dan menyusun pembahasan
 - g. Memberi simpulan dan saran dari hasil tindakan yang telah dilakukan sesuai serta disesuaikan dengan hasil pembahasan.
- 3. Penyusunan Laporan

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pengambilan kasus dalam karya tulis ilmiah ini dilaksanakan di Puskesmas Kuta I, Jalan Raya Kuta Nomor 117, Banjar Temacun, Kelurahan Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan laporan kasus ini adalah bulan April 2025.

I. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik spesifik yang menjadi fokus studi. Populasi tidak terbatas pada manusia, tetapi dapat mencakup hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lain yang relevan dengan masalah penelitian. Objek-objek ini harus memenuhi syarat dan karakteristik tertentu agar dapat dijadikan sumber pengambilan sampel (Suryani et al., 2023). Populasi sasaran asuhan keperawatan ini adalah pasien yang mengalami kanker serviks.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Dengan kata lain, sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang representatif tentang seluruh anggota populasi tersebut (Suryani et al., 2023). Sampel yang digunakan pada asuhan keperawatan ini adalah pasien yang memenuhi kriteria inklusi serta kriteria eksklusi.

J. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah serangkaian langkah atau proses yang dilakukan untuk menghasilkan ringkasan atau informasi numerik dari data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode atau rumus tertentu. Proses ini sangat penting untuk

menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat dan bermanfaat (Muhammad Darwin, 2021). Pengolahan data diperlukan untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan mendapatkan Kesimpulan yang baik.

Menurut Rosmiata, (2017) analisis pada karya ilmiah meliputi :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih elemen-elemen utama, serta fokus pada informasi yang penting. Proses ini melibatkan pencarian tema dan pola, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan informasi yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan, sehingga memudahkan analisis dan pemahaman.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, informasi yang terstruktur disajikan untuk memberikan gambaran menyeluruh atau fokus pada bagian-bagian tertentu dari keseluruhan data. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap informasi yang ada dan membantu dalam menganalisis hasil penelitian.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang diperoleh dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan di antara

informasi tersebut. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar yang relevan dengan penelitian itu.

2. Analisis Data

Analisis data pada dasarnya adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan statistik. Statistik berfungsi sebagai metode untuk mengumpulkan data menggunakan berbagai alat dan teknik yang dirancang khusus. Setelah data mentah terkumpul, proses analisis atau pengolahan dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi komputer yang ada, yang membantu dalam mengolah data dengan efisien dan akurat.

Hasil dari analisis ini kemudian disajikan dalam berbagai format penyajian data, seperti grafik, tabel, atau ringkasan naratif, untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, data yang telah disajikan perlu diinterpretasikan agar dapat memberikan wawasan yang berarti dan bermanfaat. Dengan demikian, keseluruhan proses dari pengumpulan hingga interpretasi berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengembangan pengetahuan di bidang yang diteliti (Nur Falah Setyawati, 2020).

K. Etika Penyusunan Karya Ilmiah

Etika penelitian merujuk pada prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam proses penelitian. Peneliti diwajibkan untuk mempertahankan sikap ilmiah yang konsisten dan mematuhi prinsip-prinsip etika yang relevan. Secara umum, prinsip etika dalam penelitian dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: pertama, prinsip manfaat, yang menekankan pentingnya memberikan keuntungan bagi masyarakat dan subjek penelitian; kedua, prinsip penghormatan terhadap hak subjek, yang

menjamin perlindungan hak dan privasi individu selama penelitian; dan ketiga, prinsip keadilan, yang mendorong perlakuan yang adil dan setara bagi semua peserta tanpa diskriminasi (Budi Prasetyo, 2021).

1. Prinsip dan Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan Tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian harus dijauhkan dari kondisi yang merugikan. Subjek perlu diyakinkan bahwa keterlibatan mereka dalam penelitian atau informasi yang telah mereka berikan tidak akan digunakan untuk tujuan yang dapat merugikan mereka dalam bentuk apa pun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakannya.

d. Menghargai Martabat Manusia Menghormati (*respect human dignity*)

e. Hak untuk ikut tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan dengan penuh penghormatan. Mereka memiliki hak untuk menentukan apakah mereka ingin berpartisipasi sebagai subjek penelitian atau tidak, tanpa menghadapi konsekuensi atau sanksi apa pun, termasuk yang berkaitan dengan kesembuhan mereka jika mereka adalah seorang klien.

f. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta

bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

g. Informed consent

Subjek harus diberikan informasi yang komprehensif mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan dan memiliki hak untuk memilih secara bebas apakah ingin berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Dalam dokumen informed consent, juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

h. Prinsip Keadilan (right to justice)

Prinsip ini menjamin hak subjek untuk diperlakukan adil dan memiliki kebebasan pribadi. Perlakuan adil berarti subjek memiliki hak setara sebelum, selama, dan setelah penelitian, mencakup berbagai aspek. sebagai berikut :

1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil sebelum, selama, dan setelah partisipasinya dalam penelitian, tanpa adanya diskriminasi jika mereka memutuskan untuk tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek memiliki hak untuk meminta agar data yang mereka berikan dirahasiakan, sehingga penting untuk menerapkan prinsip tanpa nama (anonymity) dan kerahasiaan.